

## BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NIAT MEROKOK SISWA SMP DI KOTA SEMARANG

Rafiah Al Qodri\*), Syamsulhuda BM, Emmy Riyanti

\*)Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Email : [rafiahalqodri@gmail.com](mailto:rafiahalqodri@gmail.com)

### ABSTRACT

*Smoke is cause of death large preventable in the world. In 2013 the number of smokers in Indonesia reached 53,860,457 . As many as 3.9 million children aged 10-14 years who has been active smokers this figure increased by 80 % within 9 years. The number of smokers in semarang city of 17,8 % , the first smoking at the age of 10-14 year by 18 % . The main purpose of this research is to analyze several factor related the intention smoking among junior highschool students in semarang city . The method used in this research is descriptive analytic with cross sectional study approach. The populations are 6 junior highschool in southern Semarang and Gunung Pati with multi stage sampling technique was obtained 100 sampels. The analysis data uses univariate, bivariate with chi-square statistical test with 95% of significance level, and multivariate regression test. 52% of respondents have intentions to smoke. Variables that have a significant impact are gender (p-value = 0.000 <0.05) and OR = 5.306. The results of the bivariate analysis there is a correlation between the sexes (p = 0.000), subjective norm friend (p = 0.004), and pocket money (p = 0.003) with the intention of smoking. And there is no correlation between age (p = 0.092), exposure to PHW (0,266), attitude (p = 0.296), subjective norm parents (p = 0.118), subjective norm teachers (0.156). Is suggested that students be selective and careful in choosing friends and society. parents and other family members not to smoke at home so as to give a positive example to their children.*

*Keywords: smoking, intentions, teen*

### PENDAHULUAN

Rokok merupakan penyebab kematian besar yang dapat dicegah didunia perokok, Setiap 10 orang dewasa yang meninggal, satu diantaranya meninggal karena disebabkan asap rokok. Jika ini dibiarkan terus-menerus makan pada tahun 2020 diperkirakan terjadi sepuluh juta kematian dengan 70 persen terjadi di Negara berkembang.<sup>1</sup> Tahun 2025 nanti, saat jumlah perokok dunia sekitar 650 juta orang maka akan ada 10 juta kematian per tahun.<sup>2</sup>

WHO melaporkan bahwa penyakit yang berkaitan dengan pembakau membunuh hampir 6 juta orang setiap tahun dan hampir 600.000 kematian tersebut berkaitan dengan paparan asap rokok orang lain. Merokok diperkirakan menyebabkan 71% kematian akibat kanker paru, 42% kematian akibat penyakit saluran pernafasan kronik, 10% akibat penyakit jantung dan pembuluh darah.<sup>3</sup>

Pada tahun 2013 jumlah perokok di Indonesia mencapai 53.860.457, dengan persentase merokok saat ini pada laki-laki adalah 56,7% dengan 47,5% laki-laki

merokok setiap hari dan perempuan sebesar 1,9% dengan 1,1% perempuan merokok setiap hari Indonesia mengalami peningkatan terbesar perilaku merokok yang cenderung dimulai pada usia yang semakin muda.

Pola umur mulai merokok di Indonesia pada tahun 1995-2013 dengan persentase tertinggi pada usia 15-19 tahun atau masa usia sekolah. Dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan cukup besar persentase mulai merokok dibanding tahun 2010 yaitu hingga 14% (dari 43,3% menjadi 56,9%).<sup>4</sup> Terdapat 3,9 juta anak berusia 10-14 tahun yang sudah menjadi perokok aktif. Terjadi peningkatan tajam pada kelompok umur tersebut sebesar 80% dalam kurun waktu 9 tahun (2001-2010).<sup>5</sup> Lebih dari 30% anak Indonesia telah menghisap rokok sebelum usia 10 tahun.<sup>6</sup>

Menurut Riskesda tahun 2013 untuk Provinsi Jawa Tengah proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan 45,8% banding 0,7%. Menurut usia pertama kali merokok tiap hari paling banyak pada kelompok usia 10-14 tahun yaitu sebesar 88,3%. Jumlah perokok di kota semarang sebesar 17,8%, usia pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun sebesar 18% dan pada usia 15-19 tahun sebesar 53,9%.<sup>7</sup>

Perilaku merokok yang dimulai sejak remaja menjadi sebuah ancaman bagi kesehatan. Hal ini dihubungkan dengan besarnya kemungkinan remaja mengalami adiksi pada sisa hidupnya. Remaja yang mengalami adiksi akan terpapar asap rokok lebih lama dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang ditimbulkan oleh asap rokok.<sup>8</sup>

Hasil penelitian oleh Gabriela Topa dan Juan Antono Moriano menguji apakah Theory Of Planned Behavior dapat memprediksi perilaku merokok, menggunakan meta-analisis pendekatan pemodelan persamaan struktural (MASEM). Hasilnya niat merokok didasarkan pada sikap ( $r=0,16$ ), dan norma subjektif ( $r=20$ ), sedangkan control perilaku ( $r=-0,24$ ).<sup>9</sup>

Hasil studi pendahuluan ke-10 SMP di kota semarang didapatkan sebagian besar responden memiliki keinginan mencoba rokok, pengetahuan tentang rokok di dapat dari iklan, media promosi rokok seperti banner, billboard, dan lingkungan sekitar. Mereka mengatakan sering diajak merokok ketika berkumpul dengan teman-temannya yang perokok. Sebagian besar mengaku jika orang tua dirumah merokok, sehingga menganggap jika rokok tidak berbahaya. Menurut penuturan guru BK (Bimbingan Konseling) sekolah telah menerapkan sanksi kepada siswa jika ketahuan merokok dengan memberi poin, memanggil orang tua siswa ke sekolah, hingga surat peringatan, melakukan razia untuk menjaring siswa yang ketahuan merokok disekolah. Guru atau karyawan yang merokok di berikan tempat khusus untuk merokok. Artinya remaja pada usia sekolah menengah pertama sudah memiliki niat merokok. Dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut "Faktor-Faktor Apa Saja yang Berhubungan dengan Niat Merokok Siswa SMP di Kota Semarang?"

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif

analitik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 sekolah yang berada di wilayah Semarang Selatan dan Gunung Pati yang dipilih dengan cara random hal ini bertujuan agar proporsi antara sekolah Negeri, Swasta, dan MTs sama. Hasilnya populasi SMP yang diambil dalam penelitian ini adalah sekolah SMPN 10, SMPN 41, SMP Nasima, SMP IT Bina Ihsan, MTs Al hidayah Sadeng, MTs Al Khoiriyah. Sampel pada penelitian ini adalah 100 orang dengan multistage sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Beberapa faktor yang berhubungan dengan niat merokok.

N o	Variabel	p- value	Keteranga n
1	Usia Responden	0,092	Tidak ada hubungan
2	Jenis Kelamin Responden	<b>0,001</b>	<b>Ada Hubungan</b>
3	Uang Saku Responden	<b>0,003</b>	<b>Ada hubungan</b>
4	Paparan Peringatan pada bungkus rokok	0,226	Tidak ada hubungan
5	Sikap Responden	0,296	Tidak ada hubungan
6	Norma Subjektif Orang Tua	0,118	Tidak ada hubungan
7	Norma Subjektif Teman	<b>0,004</b>	<b>Ada hubungan</b>
8	Norma Subjektif Guru	0,156	Tidak ada hubungan

Berdasarkan Teori Tindakan Beralasan atau *Theory Reason Action* (TRA), faktor eksternal yang memengaruhi *attitude toward the behavior*, dan *subjective norm*, yaitu jenis kelamin, usia responden, dan uang saku. Analisis bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan niat merokok adalah jenis kelamin (p-value=0,000) dan uang saku (p-value=0,000) karena memiliki p-value  $\leq 0,05$ . Sedangkan variable usia tidak memiliki hubungan (p-value=0,092) karena memiliki p-value  $> 0,05$ .

Paparan peringatan bergambar pada bungkus rokok (p-value=0,266) tidak memiliki hubungan dengan niat merokok karena p-value  $> 0,05$ . *Attitude toward the behavior* atau sikap responden terhadap bahaya rokok dan peringatan berhambur pada bungkus rokok tidak memiliki hubungan dengan niat merokok karena memiliki p-value 0,296  $> 0,05$ . *Subjective norm* atau norma subjektif dari teman memiliki hubungan dengan niat merokok (p-value=0,004) karena memiliki p-value  $\leq 0,05$ . Dan norma subjektif orang tua (p-value=0,118) norma subjektif guru (p-value=0,079) tidak berhubungan dengan niat merokok karena p-value  $> 0,05$ .

Niat seseorang juga dapat memprediksi perilaku selanjutnya yang akan dilakukan oleh responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 100 responden hasilnya didapatkan bahwa sebesar 66% responden memiliki niat merokok. Hal ini dapat dilihat jika sebesar 92% responden mengetahui dimana saja tempat yang menjual rokok, sebesar 53% responden sudah tahu bagaimana caranya merokok.

sebesar 42% responden berfikir untuk mencoba merokok.

Berdasarkan hasil penelitian, responden laki-laki sebesar 66,0% dan responden perempuan sebesar 34,0%. Menurut Global Youth Tobacco Survey pada tahun 2014 hasilnya diketahui jika ada kategori usia 12-13 tahun jumlah perokok laki-laki mencapai 43,4% dibandingkan dengan perempuan sebesar 4%.<sup>4</sup> Artinya adalah pada usia sekolah SMP yaitu 12-13 tahun laki-laki cenderung lebih banyak yang mulai mencoba rokok dibandingkan perempuan. Prevalensi merokok pada laki-laki meningkat dari tahun ke tahun terutama pada dewasa.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian dalam Muhammad rahmat dkk (2010) anak laki-laki, merokok dan iklan rokok memberikan konotasi positif, seperti 'hidup stabil', 'kesenangan', 'baik rasa', 'merasa begitu kaya', 'mengesankan', 'penampilan yang baik', dan 'menarik'.<sup>10</sup>

Sebagian besar teman responden mendukung terjadinya niat merokok sebesar 54%, dibanding dengan teman responden yang tidak mendukung terjadinya niat merokok yaitu sebesar 46%. Pada pertanyaan niat merokok 36% responden mempertimbangkan untuk merokok ketika sedang bermain dengan teman yang seorang perokok.

Penelitian dilakukan oleh Andita Ayu Sartika dkk tentang Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Intensi Merokok Pada Remaja Perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang Hasilnya adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok sebesar 0,404 artinya semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka intensi merokok juga akan semakin tinggi.<sup>11</sup>

Sebagian besar uang saku responden tidak mendukung untuk terjadinya niat merokok yaitu sebesar 78%, sedangkan sebanyak 22% uang saku mendukung responden untuk memiliki niat merokok.

Sebanyak 49% responden memiliki uang saku sebesar 10.000, dan 14% responden yang memiliki uang saku 15.000, berdasarkan uji hubungan antara niat merokok dengan jumlah uang saku yang dibawa ke sekolah hasilnya tidak ada hubungan, namun sebanyak 52,6% responden yang memiliki niat merokok dan memiliki uang saku sebesar 10.000.

Hasil penelitian yang dilakukan Jily Bernadette Manday tentang promosi, distribusi, harga pengaruhnya terhadap keputusan pembelian rokok Surya Promild. hasilnya tidak ada pengaruh antara harga dengan keputusan membeli rokok. Maka perusahaan meningkatkan keputusan pembelian dengan memperhatikan dan menarik minat konsumen dalam pembelian produk melalui penerapan harga yang menarik.<sup>12</sup>

Sebagian besar responden berada di kategori remaja awal yakni sebesar 93%. Sedangkan untuk kategori remaja menengah sebesar 7%. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.<sup>13</sup>

Laki-laki cenderung lebih banyak mulai merokok pada usia muda yaitu 15-19 tahun sebesar 57,3% sedangkan perempuan lebih banyak mulai merokok pada usia lebih tua yaitu 30 tahun keatas sebesar 31,5%. perempuan dan anak usia 0-4 tahun adalah kelompok yang paling banyak



terpapar asap rokok di bandingkan laki-laki.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, diketahui bahwa 97% responden terpapar peringatan bergambar pada bungkus rokok. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Artawan Eka Putra di Bali hasilnya 91% responden mengatakan jika mereka lebih peduli terhadap kesehatan sendiri setelah melihat peringatan bergambar pada bungkus rokok.<sup>14</sup>

Sikap responden dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan niat merokok, hasil penelitian menunjukkan 96% responden memiliki sikap yang baik, sedangkan 4% responden memiliki sikap kurang baik. Menurut Notoatmojo sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu, sedangkan Menurut Gerungan sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya.<sup>15</sup>

Sebagian besar keluarga responden tidak mendukung terjadinya niat merokok, yaitu sebesar 71%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebesar 17% orang tua responden tidak melarang untuk merokok, sebesar 6% orang tua responden akan member hukuman, artinya meskipun tidak ada larangan tegas dan tertulis dari orang tua, namun orang tua akan tetap memberikan hukuman kepada anaknya yang ketahuan merokok. Sebesar 51% orang tua responden merokok dirumah. Hasil penelitian Paul Cremers henricus tentang Explaining Socio-Economic Differences In Intention To Smoke Among Primary School Children

hasilnya adalah ayah ibu dan keluarga berpengaruh terhadap niat merokok.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar guru tidak mendukung untuk terjadinya niat merokok siswa yaitu sebesar 72%, sedangkan 28% terdapat dukungan dari guru untuk terjadinya niat merokok pada responden.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Aarti Nagakar tentang Psychosocial Determinants of Intention to Use Tobacco Among Adolescents in India adanya kecenderungan remaja untuk mengikuti seseorang yang dijadikan *role model* atau panutan.<sup>17</sup> Sehingga siswa memiliki niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh seseorang yang dijadikan panutan bagi responden. Setelah dilakukan analisis bivariat antara variable independent dengan dependen dilanjutkan dengan analisis regresi logistik untuk melihat pengaruh dari variable yang berhubungan dengan niat merokok siswa SMP di Kota Semarang.

Dilihat dari p-value paling kecil, jenis kelamin merupakan variable yang paling berpengaruh signifikan terhadap niat merokok ( $p\text{-value}=0,000$ )  $< 0,05$ . Variabel teman sebaya dan uang saku berhubungan dengan niat merokok namun tidak menunjukkan pengaruh signifikansi terhadap niat merokok karena hasil uji regresi teman sebaya ( $p\text{-value}=0,114$ ) dan Uang saku ( $p\text{-value}=0,75$ ), memiliki  $p\text{-value} > 0,05$ .

Kekuatan hubungan dapat dilihat dari kolom OR( $\exp\{B\}$ ) yaitu Odds Ratio (OR). Jenis kelamin memiliki OR5,306, yang artinya laki-laki beresiko 5 kali lebih besar memiliki niat merokok dibandingkan perempuan

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 100 responden hasilnya didapatkan bahwa sebesar 66% responden memiliki niat merokok. Hal ini dapat dilihat jika sebesar 92% responden mengetahui dimana saja tempat yang menjual rokok, sebesar 53% responden sudah tahu bagaimana caranya merokok. sebesar 42% responden berfikir untuk mencoba merokok.
2. Variabel yang berhubungan dengan penelitian ini adalah jenis kelamin ( $p\text{-value}=0,000$ ), norma subjektif teman ( $p\text{-value}=0,004$ ), dan uang saku ( $p\text{-value}=0,003$ ).
3. Variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikansi wald  $0,00 < 0,005$  artinya jenis kelamin secara signifikansi berpengaruh dengan niat merokok. Jenis kelamin memiliki  $OR=5,306$ , artinya laki-laki beresiko 5 kali lebih besar memiliki niat merokok dibandingkan perempuan.
4. Responden pada penelitian ini sebesar 66% adalah laki-laki, responden yang memiliki niat merokok lebih banyak dijumpai pada kelompok laki-laki sebesar 78,8%. Sebesar 54% teman responden mendukung untuk merokok, responden yang memiliki niat merokok lebih banyak dijumpai pada kelompok yang mendapat dukungan dari teman untuk merokok sebesar 79,6%. Sebesar 60% responden mendapat dukungan dari uang saku untuk merokok, responden yang memiliki niat merokok lebih banyak dijumpai pada kelompok yang mendapat dukungan dari uang saku untuk merokok yaitu sebesar 76,8%.

5. Variabel yang tidak berhubungan dengan penelitian ini adalah usia responden ( $p\text{-value}=0,092$ ), paparan peringatan bergambar pada bungkus rokok ( $p\text{-value}=0,266$ ), sikap responden ( $p\text{-value}=0,296$ ), norma subjektif orang tua ( $p\text{-value}=0,118$ ), norma subjektif guru ( $p\text{-value}=0,156$ )

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dapat ditkemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden Penelitian
  - a. Diharapkan siswa mampu mengetahui pengaruh positif dan negative dari teman sebaya sehingga dapat selektif dan berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan.
  - b. Bagi siswa agar dapat diterima oleh teman-temannya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan prestasi bukan dengan cara ikut merokok.
2. Bagi Orang tua
  - a. Diharapkan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk tidak merokok dirumah sehingga memberi contoh positif kepada anaknya.
  - b. Orang tua harus ikut waspada terhadap pergaulan anaknya dengan memberikan perhatian yang lebih.
  - c. Sistem pemberian uang saku sesuai dengan kebutuhan anak dan disarankan pemberian uang saku di berikan per-minggu, sehingga siswa dapat mengatur pengeluarannya.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang
  - a. Bekerjasama dengan Lembaga sosial masyarakat

khusus pengendalian tembakau untuk membuat gerakan #sayatidakmerokok, bertujuan mengajak seluruh kalangan khususnya remaja dalam mempromosikan gerakan tidak merokok melalui berbagai macam akun media sosial. Agar remaja sadar akan bahaya rokok dan ikut peduli terhadap bahaya rokok.

- b. Bekerjasama dengan media cetak seperti koran, tabloid, majalah dalam pembuatan artikel khusus yang di update setiap bulan mengenai informasi kesehatan dan perkembangan masalah tembakau di Indonesia.

#### KEPUSTAKAAN

1. Ahsan, A and Tobing, MH. *Study Of The Impact Of Tobacco Control Consumption Among The Poor In Indonesia*. Depok : Lembaga Demografi-Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. *Riset Dasar 2010*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2004.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Advokasi Kit Pengendalian Rokok di Indonesia*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2011.
4. Tobacco Control Support Center. *Fakta Tembakau dan permasalahannya di Indonesia tahun 2014*. Jakarta : TCSC IAKMI, 2014.
5. *Riset kesehatan dasar kementrian kesehatan tahun*. s.n : 2010
6. Lian, Y T and Dorotheo. *Asean Tobacco Atlas*. Bangkok : Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA), 2014.
7. Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar*. s.l. : Riskesdas Jawa Tengah, 2013.
8. Wiryanatha M, Ani L. *Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Sekolah Menengah Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada*. Ilmu Kedokteran Komunitas/Ilmu Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Bali. 2012
9. Topa, G and Moriani J. *Theory Of Planned Behavior And Smoking: Meta-Analysis And SEM Model*, Spain : Substance Abuse and Rehabilitatin, Vol. 1. 5, 23-33, 2010.
10. Rachmat, M, Thaha M, and Syafar M. *Perilaku Merokok Remaja Menengah Pertama. Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*. Makassar. 2010
11. Sartika, A and dkk. *Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Intensi Merokok Pada Remaja Perempuan di SMA Kesatrian 1*. Semarang : s.n., 2009.
12. Manday, J. *Promosi, Distribusi, Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Surya Promild.* Jakarta : s.n., 2013.

13. Agus, W. Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
14. Putra, A. *Public Opinion Support And The Effectivity Of Pictorial Health Warning On Smoking Cessation In Bali Province*. Denpasar : 2nd Indonesia Conference On Tobacco Or Health, 2014.
15. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
16. Henricus, P. *Explaining Socio-Economic Differences In Intention To Smoke Among Primary School Children*. Netherlands : BMC Public Health, 2014.
17. Nagarkar, A and Gadheve, S *Psychosocial Determinants of Intention to Use Tobacco Among Adolescents in India*. India : Psychopen Publishing Phychology, Voll. 2182-438X. 2015.

